

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mengalami perkembangan musik yang cukup pesat. Gejala ini dapat diamati dari terus munculnya sajian musik baru melalui berbagai media. Selain itu, kontes pencarian bakat di bidang musik, seperti AFI, Indonesia Idol, Idola cilik, Mamamia, KDI, dan VOI (*Voice of Indonesia*), semakin banyak digelar dan berkembang sebagai cikal bakal dari munculnya pemusik dari berbagai daerah. Minat masyarakat untuk mempelajari musik pun semakin besar, terutama di kota-kota besar. Terlebih lagi saat ini marak muncul grup-grup vokal (*boyband/girlband*). Hal ini juga memotivasi anak-anak untuk belajar dan melatih kemampuan bermusik mereka agar memiliki kesempatan yang sama dengan penyanyi atau *boyband/girlband* yang mereka idolakan, ataupun untuk mengikuti kontes pencarian bakat yang marak diadakan.

Perkembangan ini tidak diimbangi dengan penayangan acara musik anak ataupun figur penyanyi anak yang ditampilkan di media. Industri musik anak pun mati dan anak-anak lebih banyak mendengarkan lagu-lagu dewasa yang kurang sesuai dengan usia mereka. Animo masyarakat terhadap musik anak di Indonesia berangsur berkurang. Bahkan beberapa tahun belakangan ini, keberadaan penyanyi cilik tidaklah beda dengan penyanyi remaja dan dewasa pada umumnya, terutama dalam penguasaan lagu dan tema yang digunakan.

Kondisi tersebut ironis sekali, mengingat di era 1980an dan 1990an, terdapat beberapa generasi penyanyi anak yang memberikan pengaruh dan warna yang cukup besar di dunia musik Indonesia. Artis cilik tahun 1980an seperti Ira Maya Sopha, Adi Bing Slamet, atau Cica Kuswoyo sangat mendominasi dunia musik anak. Sedangkan pada 1990an, bermunculan artis cilik seperti Eno Lirian, Bondan Prakoso, Cikita Meidy, Tasya, Sherina atau Joshua. Kehadiran mereka pada masa itu membuat anak-anak begitu mencintai dunia anak yang sesungguhnya. Musik dan lirik yang mereka nyanyikan benar-benar menggambarkan dunia anak yang begitu dekat dengan kegembiraan, permainan, dan sangat edukatif untuk perkembangan mereka. Hal tersebut diimbangi dengan

terdapatnya wadah acara musik anak di sejumlah media baik TV (seperti Ci Luk Ba, Tralala-Trilili, Kring-kring Olala). Anak-anak pada masa ini banyak dimanjakan oleh lagu-lagu anak baik dalam kaset (tape), video, maupun video klip yang banyak diputar di semua stasiun televisi swasta dan TVRI. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mempertahankan eksistensi musik anak tanpa menghilangkan esensi yang sebenarnya. Sehingga musik anak dapat menjadi wadah yang terbaik untuk apresiasi anak-anak, pendidikan, pengetahuan hingga pembentukan kepribadian anak.

Mempelajari musik tidak cukup hanya dengan mempelajari teori-teorinya saja tetapi juga harus diikuti dengan prakteknya, sebab melalui prakteklah seseorang akan merasakan pengalaman musik secara langsung. Hal ini didukung dengan pendapat Jamalus (1988, hlm. 44) yang menyatakan bahwa “mempelajari musik adalah mempelajari unsur-unsur musik. Mempelajari unsur-unsur musik tidak mungkin hanya melalui ceramah atau penjelasan saja, tanpa bunyi atau musik itu sendiri.” Maka dengan alasan ini, praktek pembelajaran musik akan lebih dirasakan dengan bernyanyi atau memainkan instrumen musik. Namun tujuan untuk merasakan pengalaman musik itu akan lebih mudah tercapai melalui praktek vokal dibandingkan dengan praktek memainkan instrumen musik, sebab melalui praktek vokal seseorang akan lebih cepat merasakan pengalaman akan rasa musik yang keluar dari raganya. Hal ini sesuai dengan pendapat Pekerti (2008, hlm. 243) bahwa “Bernyanyi merupakan aktivitas musikal yang pengekspresianya sangat pribadi karena menggunakan alat musik yang ada pada tubuh manusia dan bersifat langsung.”

Kemampuan mengolah vokal atau bernyanyi dapat dipelajari baik melalui lembaga pendidikan formal ataupun nonformal, di kota-kota besar di Indonesia saat ini banyak bermunculan berbagai macam pelatihan di berbagai bidang, termasuk bidang musik, yang diselenggarakan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP). Lembaga ini termasuk dalam lembaga pendidikan nonformal. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 4 dan ayat 5.

Bogor adalah kota yang terletak di sebelah selatan Jakarta. Sebagai kota yang berkembang dan sangat dekat dengan Ibu Kota, tentunya Bogor memiliki berbagai sarana pendukung yang diperlukan dalam perkembangan masyarakat

dalam bidang musik. Terdapat banyak Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang memfasilitasi kebutuhan pembelajaran vokal di Kota Bogor, sebagaimana disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1.1. Daftar Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Musik yang Terdapat Kota Bogor

No	Nama Lembaga	Jumlah Cabang di Seluruh Indonesia	Tahun Berdiri
1	Yamaha Musik Indonesia	114	1972
2	Purwacaraka <i>Music Studio</i>	80	1988
3	Elfa <i>Music School</i>	16	1981
4	Lembaga Pendidikan Musik Farabi	10	1978
5	Gema Suara Musik	1	1995
6	Psallo	1	2007
7	Kania <i>Music School</i>	1	2010

Sumber: <http://www.farabimusic.com/>, <http://yamaha.co.id/index.php>,
<http://forum.infoanda.com/viewtopic.php>,
<http://www.purwacarakamusicstudio.com/cabang.htm>

Purwacaraka *MusicStudio* (PCMS) sebagai sekolah musik yang independen dengan pemilik dan pendiri orang asli Indonesia yaitu Ir. Purwatjaraka, telah membuka cabang dengan jumlah terbanyak yang tersebar di seluruh Indonesia. Hal ini merupakan prestasi bagi PCMS yang telah berhasil menjalankan misinya sehingga sekolah musik ini diminati masyarakat di seluruh Indonesia dan memiliki banyak murid juga mampu mempertahankan muridnya hingga bertahun-tahun. Selain itu, dalam bidang vokal, PCMS juga mempunyai banyak prestasi baik di dalam maupun luar negeri, diantaranya *choir* pada tahun lalu PCMS *choir* berhasil mendapatkan dua *Gold Diploma Awards* pada ajang festival paduan suara internasional “2012 Asia Cantate” yang dilaksanakan di Phuket, Thailand, dan masih banyak lagi.

PCMS menempati peringkat pertama sebagai LKP Musik dengan klasifikasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) menurut Dinas Pendidikan Kota Bogor. LKP kategori SPM adalah LKP yang sudah memenuhi persyaratan minimal sebagai LKP, yaitu: 1) Isi pendidikan, meliputi: struktur kurikulum yang berbasis kompetensi dan berorientasi pada keunggulan lokal, dan bahan ajar

berupa buku atau modul bahan ajar; 2) Pendidik dan Tenaga Kependidikan, meliputi: jumlah, kualifikasi, dan kompetensi masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan bidangnya; 3) Sarana dan prasarana, meliputi ketersediaan ruang kantor, ruang belajar teori, ruang praktek, sarana belajar mengajar, dan media pembelajaran, dengan ukuran, jenis, dan jumlah yang sesuai; 4) Pembiayaan, meliputi biaya operasional dan biaya personal untuk mendukung terselenggaranya program pendidikan; 5) Manajemen meliputi struktur organisasi lembaga dan deskripsi tugas yang jelas dan terarah guna memudahkan jalannya kegiatan dalam pencapaian tujuan; dan 6) Proses pendidikan, meliputi: silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

PCMS yang menurut Dinas Pendidikan Kota Bogor termasuk dalam klasifikasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) diharapkan terus meningkatkan kualitasnya sehingga dapat diklasifikasikan sebagai LKP dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) bahkan sebagai LKP bertaraf Internasional.

PCMS memiliki empat lokasi cabang di Bogor, yaitu PCMS cabang Bangbrung, Taman Yasmin, Batu Tulis, dan Cibinong. PCMS Bangbrung termasuk lembaga Pendidikan musik yang telah memiliki sertifikat penghargaan yang diberikan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal (PNF) sebagai Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang telah berpartisipasi dalam pelatihan asesor akreditasi pendidikan nonformal. PCMS cabang Bangbrung juga memiliki prestasi sebagai cabang dengan murid terbanyak di Bogor dan pada tahun 2005 tercatat sebagai cabang dengan murid terbanyak di seluruh Indonesia. PCMS Bangbrung memiliki murid dengan jumlah yang stabil dan banyak murid yang mampu bertahan (mengikuti pembelajaran) selama bertahun-tahun. Hal ini diasumsikan bahwa sistem pembelajaran di PCMS Bangbrung dapat membuat murid merasa nyaman dan senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga mampu mempertahankan dan meminimalisir keluarnya murid.

Suatu lembaga pendidikan yang berkualitas tidak lepas dari peran tenaga kerja (staf) yang juga berkualitas. PCMS Bangbrung dipimpin oleh *branch manager* yang memiliki gaya kepemimpinan bersifat *open management* atau terbuka, mendengarkan setiap keluhan dari pegawai, pengajar, anak murid, dan orang tua murid. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya penghargaan dari pimpinan pusat pada tahun 2011 yaitu sebagai *branch manager* paling kooperatif,

berdedikasi, dan dengan penilaian khusus. Pengelola PCMS Bangbarung yang berhubungan langsung dengan lembaga dan konsumen yaitu *customer service*. Mereka sangat mengedepankan *attitude* dan pelayanan yang maksimal baik kepada murid maupun orang tua murid. Para pengajar yang berperan langsung dalam proses pembelajaran memiliki keahlian sesuai bidangnya karena telah bersertifikat dan melewati seleksi (audisi) langsung oleh Bapak Purwatjaraka selaku pimpinan pusat.

Berdasarkan hasil studi dokumen dan wawancara dengan *branch manager*, PCMS dengan motto cerdas bersama musik, memiliki misi yang berbasis “3K (Kelas, Konser, Kekeluargaan)”, yakni:

1. Memberikan sistem pembelajaran kepada murid dimana murid dapat belajar seperti layaknya di rumah sendiri.
2. Penyajian kenyamanan ruang belajar dengan staf pengajar yang kompeten.
3. Aplikasi pembelajaran melalui konser-konser atau pentas seni.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang bahwa fenomena bermusik khususnya vokal di kalangan masyarakat saat ini diramaikan dengan semakin banyaknya ajang pencarian bakat terutama yang ditayangkan di televisi, terlebih lagi saat ini sedang merbaknya musik K-Pop dan sedang marak bermunculan grup vokal (*Boyband/girlband*). Akan tetapi, yang menjadi permasalahan saat ini adalah seiring dengan berkurangnya penayangan di media mengenai acara musik anak dan figur penyanyi anak, memunculkan kekhawatiran terhadap kondisi anak-anak yang seolah kehilangan jati diri dalam hal bermusik, khususnya bernyanyi. Mereka lebih tertarik untuk mempelajari lagu-lagu yang bertema remaja ataupun dewasa daripada lagu anak-anak, termasuk mengikuti gayanya. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dari lembaga pendidikan musik, khususnya para pengajar untuk memberikan pengarahan kepada anak dalam hal pembelajaran vokal anak yang baik dan benar sesuai karakter usianya.

Permasalahan lain yakni mengingat karakteristik anak yang menurut Hurlock (1980) dalam Soetjiningsih (2012, hlm. 181) yaitu “masa perkembangan sedang dalam proses pengembangan kepribadian yang unik dan menuntut kebebasan, juga seringkali bersikap bandel, keras kepala, tidak menurut, melawan,

dan marah tanpa alasan, sehingga umumnya orang tua menganggap masa ini sebagai usia bermasalah atau usia sulit.” Hal ini juga tentunya akan menyulitkan para pengajar juga dalam menghadapi anak-anak tersebut termasuk dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Mengetahui hal ini tentunya berbagai pihak perlu memberikan perhatian, seperti kondisi fisik (sarana dan prasarana) lembaga pendidikan yang memadai, para pengajar sebagai orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, penyediaan wadah untuk pengaplikasian hasil pembelajaran berupa konser, juga hubungan yang baik antara manajemen, pengajar, siswa, dan orang tua siswa. Selain itu, diperlukan pula pendekatan psikologis pedagogis dan pendekatan sosiologis terhadap perkembangan anak, guna memperoleh data yang obyektif tentang masalah-masalahnya dan cara mengatasinya.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan musik yang berkualitas, Purwacaraka Musik Studio (PCMS) juga secara tidak langsung berperan di lingkungan sosial masyarakat dalam meningkatkan kualitas perilaku anak. PCMS dengan sejumlah prestasinya, merupakan salah satu lembaga pendidikan musik yang berkompeten yang memiliki pengajar-pengajar yang juga berkompeten sesuai bidangnya. Dengan misi yang berbasis 3K (Kelas, Konser, dan Kekeluargaan), PCMS yakin bahwa hal tersebut akan menjadi langkah untuk mewujudkan keberhasilan dalam pembelajaran musik kepada siswanya. Akan tetapi penulis menemukan permasalahan lain yang teridentifikasi dalam uraian misi yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang. Permasalahan tersebut yakni konsep kelas, konser, dan kekeluargaan dalam uraian di atas dirasa masih implisit yang artinya penerapan masing-masing konsep belum dinyatakan secara jelas, sehingga perlu pemaparan yang lebih rinci sebagai pembeda atau ciri dari ketiganya.

Oleh karena itu, dari identifikasi permasalahan-permasalahan yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kelas, Konser, dan Kekeluargaan dalam Pembelajaran Vokal Anak di Purwacaraka *Music Studio* Bangbarung, Bogor”.

Maka dari itu untuk menjawab semua permasalahan yang dimaksudkan di atas, penulis menyusun rumusan pertanyaan yang berkaitan dengan “Bagaimana Penyelenggaraan Kelas, Konser, dan Kekeluargaan dalam Pembelajaran Vokal

Anak di Purwacaraka *Music Studio* Bangbarung?” dalam bentuk beberapa pertanyaan penelitian, yang meliputi:

1. Bagaimana kelas dalam pembelajaran vokal anak di PCMS Bangbarung?
2. Bagaimana konser dalam pembelajaran vokal anak di PCMS Bangbarung?
3. Bagaimana kekeluargaan dalam pembelajaran vokal anak di PCMS Bangbarung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah diperolehnya fakta empirik tentang “Kelas, Konser, dan Kekeluargaan dalam Pembelajaran Vokal Anak di Purwacaraka *Music Studio* Bangbarung”. Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu mendeskripsikan fakta empirik tentang:

1. Kelas dalam pembelajaran vokal anak di PCMS Bangbarung.
2. Konser dalam pembelajaran vokal anak di PCMS Bangbarung.
3. Kekeluargaan dalam pembelajaran vokal anak di PCMS Bangbarung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri, umumnya bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan pendidikan nonformal. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sebuah pengalaman yang berharga dalam rangka usaha memperdalam wawasan pengetahuan dan ilmu seni, setidaknya mengenai permasalahan yang diteliti, serta dapat menjadi bekal dalam mentransformasikan dan mengaplikasikan pada kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan.

Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan data empirik atau literatur mengenai pembelajaran vokal di Kota Bogor, khususnya untuk golongan usia anak-anak. Manfaat lain yaitu bagi pengajar vokal, hasil penelitian bermanfaat sebagai bahan pembelajaran vokal untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan musik. Bagi Program Studi Pendidikan Seni, Sekolah Pasca Sarjana UPI, hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan seni terutama dalam bidang pendidikan nonformal, khususnya pendidikan musik, juga sebagai sumbangan data karya ilmiah yang dapat dijadikan rujukan bagi penelitian-penelitian sejenis.

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan studi pendahuluan, baik melalui literatur, observasi serta pengalaman empirik, penulis berasumsi bahwa penyelenggaraan kelas, konser, dan kekeluargaan dalam pembelajaran vokal anak di PCMS Bangbarung memiliki keunggulan yang membuat murid merasa nyaman dan senang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

F. Sistematika Penulisan

Berdasarkan buku pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2014, rancangan sistematika penulisan hasil penelitian yang saya lakukan adalah sebagai berikut:

Halaman Judul

Halaman Pengesahan

Halaman Pernyataan

Halaman Ucapan Terima Kasih

Abstrak

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Bab I: Pendahuluan

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Asumsi Penelitian
- E. Sistematika Penulisan

Bab II: Kajian pustaka

- A. Teori Kelas, Konser dan Kekeluargaan
- B. Pembelajaran Vokal
- C. Karakteristik Anak
- D. Pembelajaran Vokal Anak

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Bab III: Metode penelitian

- A. Pendekatan dan metode
- B. Data Penelitian
- C. Lokasi Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Prosedur dan Tahap-tahap Penelitian
- G. Teknik Pengolahan Data
- H. Alur Penelitian

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Masukan Lingkungan
 - 2. Hasil penelitian terkait kelas
 - 3. Hasil penelitian terkait konser
 - 4. Hasil penelitian terkait kekeluargaan
- B. Pembahasan
 - 1. Kelas dalam Pembelajaran Vokal Anak di PCMS Bangbarung
 - 2. Konser dalam Pembelajaran Vokal Anak di PCMS Bangbarung
 - 3. Prinsip Kekeluargaan dalam Pembelajaran Vokal Anak di PCMS Bangbarung
 - 4. Hubungan Kelas, Konser, dan Kekeluargaan dalam Pembelajaran Vokal Anak di PCMS Bangbarung

Bab V: Kesimpulan dan Rekomendasi

- A. Kesimpulan
- B. Rekomendasi

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

Riwayat Hidup